

**PENAFSIRAN AZ-ZAMAKHSHYARI TENTANG
'AL-QALB' DALAM TAFSIR AL-KASYSYAF**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

AFWAH NURA'INI
NIM : EO.33.99.124

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN TAFSIR HADITS
2004**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Skripsi oleh Afwah Nur'aini ini telah diperiksa dan disetujui untuk
diujikan.**

Surabaya, 9 Februari 2004

Pembimbing


DR. H. M. Roem Rawi. M.A
NIP.150 177 050

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Afwah Nur'aini ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 21 Pebruari 2004

Mengesahkan

Fakultas Ushuluddin



Dekan

DR. H. Abdullah Khazin Affandi, MA.

NIP.150 190 692

Ketua

DR. H.M. Roem Kowi, M.A.

NIP.150 177 050

Sekretaris

H. Hammiß Syafaq, M.Fil. I.

NIP. 150 321 631

Penguji I

Drs. H. Murtafik Sufri

NIP.150 054 682

Penguji II

Drs. H. M. Ihsan

NIP.150 080 178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Alasan Memilih Judul	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: Az-Zamakhsyari dan Tafsir al-Kasysyafnya	15
A. Biografi az-Zamakhsyari	15
1. Nama dan Asal Usul az-Zamakhsyari	15
2. Riwayat Pendidikan az-Zamakhsyari	16
3. Keahlian dan Karir az-Zamakhsyari	17
4. Karya Tulis az-Zamakhsyari	21
B. Sekilas Tentang Tafsir al-Kasysyaf	24
1. Sejarah penulisan	24

2. Kitab-kitab Ulasan, Ringkasan dan yang Membantah Tafsir al-Kasysyaf	27
3. Metode dan Corak	28
BAB III: PENGERTIAN AL-QALB	30
A. Secara Etimologi dan Terminologi	30
1. Secara Etimologi	30
2. Secara Terminologi	32
B. Ayat-ayat al-Qur'an tentang al-Qalb dan Klasifikasinya	35
C. Penafsiran az-Zamakhshari tentang ayat-ayat al-Qalb	45
 BAB IV: PENUTUP	 65

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an di turunkan oleh Allah SWT dengan menggunakan bahasa Arab, dengan tujuan memberikan petunjuk kepada umat manusia sebagaimana firman-Nya:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجُمُعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي
الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

Artinya: “Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memberi peringatan kepada ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka”.¹(Q.S Asyasyura: 7)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk dapat mengoperasionalkan dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari, di perlukannya adanya tafsir, yang berfungsi sebagai kunci pembuka rahasia kandungan Al-Qur'an.

Berdasarkan di atas, maka sangat urgen untuk mempelajari dan mengkaji ulang kitab-kitab tafsir yang ada, baik itu yang menggunakan metode bi al-ma'tsur maupun yang menggunakan bi al-ra'yi.

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1976-1977),

Khususnya untuk metode tafsir bi ar-ra'yi yang dalam perkembangan selanjutnya, metode ini memiliki banyak aliran sesuai dengan latar belakang ilmu pengetahuan, aliran kalam, madzhab fiqh, kecenderungan sufisme dari mufassir itu sendiri, sehingga lahirlah bermacam-macam kitab tafsir dengan berbagai aliran dan warna pemikirannya.²

Diantara kitab bi ar-ra'yi tersebut seperti "Mafatih al-Ghaib" karya ar-Razi, "Anwar at-Tanjil Wa Asrar at-Ta'wil" karya al-Baidhawi, dan lain-lain, termasuk Tafsir al-Kasysyaf.³

Kalau membicarakan kitab Tafsir dari golongan Mu'tazilah, maka tidak terlepas terhadap salah satu kitab tafsir yang sangat populer dan monumental yaitu tafsir yang terkenal dengan sebutan tafsir al-Kasysyaf karya az-Zamakhsyari. Tafsir tersebut merupakan unggulan tafsir bi ar-ra'yi dan sebagai simbol kejayaan tafsir bi ar-ra'yi.⁴

Dari sini penulis berasumsi atau mempunyai dugaan bahwa penafsiran-penafsiran az-Zamakhsyari dalam kitab tafsir al-Kasysyaf mempunyai kelebihan-kelebihan yang tersembunyi. Hal ini di dasarkan atas di gunakannya tafsir al-Kasysyaf sebagai kitab refrensi atau rujukan oleh para ulama pada mulanya atau para mufassir sesudahnya dan khususnya aliran Mu'tazilah, dimana mereka kenal sebagai kelompok yang mengutamakan

² Ali Hasan al-'Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), 49.

³ *Ibid*, 54-55.

⁴ Manna' Khalil al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an, Terjemah Mudzakir As, Cet. 6* (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2001), 508-509.

aka. dari pada wahyu. Semua ini merupakan salah satu indikasi yang menunjukkan adanya nilai-nilai keaktualan didalamnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Nama lengkap dari kitab Tafsir al-Kasysyaf adalah.

الْكَشَافُ عَنْ حَقَائِقِ غَوَامِضِ التَّنْزِيلِ وَعَيُونِ الْأَقَاوِيلِ فِي وُجُوهِ التَّائِيلِ

Dikemukakan olehnya tentang latar belakang penulisan kitab tafsir itu. Kitab tafsir tersebut di susun hanya menghabiskan waktu yang relatif singkat, yakni tiga tahun, di tempat suci dan mulia yakni di Bait al-Haram (Makkah). Para ilmuwan dari kalangan perguruan tinggi mengajarkan ilmu tentang bahasa Arab dan Ushuluddin (tauhid, teologi). Mereka mengajukan usul dan permintaan kepadanya agar ia menghimpun yang diketahuinya tentang hakekat-hakekat ayat yang di turunkan (Haqaiq at- Tanjil) dalam Al-Qur'an. Permintaan itu tidak segera ia penuhi, akan tetapi permintaan mengalir dari berbagai pihak.⁵

Adapun nama lengkap az-Zamakhsyari adalah Abul Qasim Mahmud bin Umar al-Khawarizmi az-Zamakhsyari.⁶ Beliau adalah seorang ahli bahasa dan sastra Arab. Tidak mengherankan kalau aliran sastra sangat terlihat dalam kitab tafsirnya. Para ahli tafsir mengakui kepiawaian az-Zamakhsyari melakukan analisa bahasa, baik dari segi tata bahasa, maupun sastra dalam menafsirkan al-Qur'an. Para penulis kitab nahwu dan balaghah sesudah az-Zamakhsyari sering mengutip al-Kasysyaf untuk memperkuat argumentasi

⁵ Ali Hasan al-'Aridh, *Sejarah Metodologi Tafsir*, 29

⁶ Manna' al-Qathan, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, (Riyadh: Mu'assasah ar-Risalah, 1976), 388.

pembahasan mereka tentang kebahasaan dan kesusastraan Arab. Tidak hanya ahli bahasa Arab para mufassir yang datang belakanganpun, seperti Al-Alusi, Abu as-Su'ud, an-Nasafi, dan lain-lain, banyak mengutip al-Kasysyaf sekalipun tanpa menyebutkan sumbernya.⁷

Selain beraliran bahasa dan sastra (lughawi/adabi) al-Kasysyaf juga di kenal dengan aliran I'tijalnya, karena az-Zamakhshari adalah seorang tokoh mu'tazilah, maka penafsirannya terhadap ayat-ayat, terutama yang menyangkut ilmu kalam, mengikuti faham mu'tazilah.⁸

Dari segi Fiqh, al-Kasysyaf mengikuti madzhab Hanafi, akan tetapi seperti tentang kalam, pandangan Hanafiahnya diungkapkan dengan sangat halus sehingga tidak dapat di ketahui dengan mudah, kecuali oleh orang yang memang memahami madzhab Hanafi.⁹

Contoh salah satu ayat yang menerangkan tentang al-Qalb: (Q.S al-

Fajj [22] :46) :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَكُنْ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ
وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: "Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar?"

⁷ Ibid, 389.

⁸ Subhi Ash-Shalih, *Membahas ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Terjemahan Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta : Pustaka Firdaus, , 1993), 389-390

⁹ Manna' al-Qathan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'aa*, 389.

Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”¹⁰

Maksud dari ayat Al-Qur'an tersebut di atas adalah bahwa yang di gunakan untuk memahami, berfikir dan mengetahui tentang hakekat sesuatu adalah al-Qalb yang terletak di dada.

Qalb menurut WJS Poerwodarminto, dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, diantaranya:

1. (Dalam anatomi) suatu bagian isi perut yang merah kehitam-hitaman warnanya, terletak di sebelah kanan perut besar, gunanya untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu.
2. Yang berarti Jantung, misal, berdebar-debar jantungku
3. Sesuatu yang ada dalam tubuh manusia yang di anggap sebagai tempat (pusat) segala perasaan batin dan tempat penyimpanan.
4. Perasaan batin (apa yang terasa dalam batin) misalnya sedih hatiku melihat perbuatanmu itu¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam sejarah pemikiran Islam al-Qalb merupakan salah satu dari dua daya yang dipengaruhi Ruh, daya yang pertama adalah daya berfikir, berpusat di kepala yang disebut dengan akal, sedangkan daya yang kedua adalah daya merasa yang bertempat di dada yang disebut dengan Qalb.¹²

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 519.
¹¹ WJS Poerwadarminta, *Kamus bahasa Indonesia*, Cet. XIII (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 349.
¹² Ensiklopedi Nasional, "Qalb", (Jakarta: Adi Pustaka, 1989), 360.

Sedangkan menurut al-Ghazali dalam susunan dan sosok tubuh manusia terdapat empat campuran yang menyebabkan berkumpulnya empat macam sifat dalam dirinya. Yaitu sifat binatang buas (Sabu'iyah), sifat Hewan (Bahimiyyah), Sifat setan (Syithaniyah) dan sifat ketuhanan. Maka apabila sedang dikuasai Ghadab (amarah atau emosi), ia berlaku menyerupai binatang buas, dengan menonjolkan permusuhan, kebencian dan penyerangan terhadap orang lain, memukul dan mencacimaki. Dan apabila sedang dikuasai oleh sahwat ia berperilaku seperti hewan dengan menonjolkan kerakusan, ketamakan, kejerokan dan sebagainya. Dan apabila ditinjau dari kenyataan bahwa dalam penciptaan dirinya ada 'Amr Rabbani (yakni sebagian berdasarkan titah Illahi). Semuanya terkumpul di dalam hati.¹³

Menurut pengalaman, sering kali seseorang marah dan berani karena salah paham. Namun setelah dijelaskan dan paham, maka perasaan bencipun hilang dan timbul penyesalan. Apabila hati seseorang membenci orang lain dan bermaksud mencelakakannya maka dia menyuruh pikirannya melakukan mencari jalan untuk merealisasikan maksudnya. Dan kalau kita akan melakukan sesuatu, kita tentu menimbangkan manfaat dan madharatnya. Apabila kita anggap baik, hati kita akan bergerak melaksanakannya. Dan apabila kita anggap jelek maka hati kita akan menolaknya. Dari sini dapat diambil kesimpulan sementara bahwa hati mempengaruhi akal pikiran dan akal juga mempengaruhi hati.

¹³ Al-Ghazali, *Keajaiban-Keajaiban Hati*, (Bandung: Karisma, 2002), 51.

Banyak peneliti medis mengatakan bahwa organ tubuh yang banyak melakukan aktifitas berfikir, mengingat, menyimpan data adalah otak di kepala, dan sepotong daging yang berbentuk Sanaubar,¹⁴ yang terletak dibagian sebelah kiri dada, didalamnya terdapat rongga berisi darah hitam. Dan disitu pula sumber atau pusat ruh, atau yang disebut dengan “Jantung”.

Al-Qalb juga bisa berarti pemompa kehidupan yang takkan pernah berhenti dari pekerjaannya. Yang berdenyut sebanyak enam puluh sampai delapan puluh pompaan dalam setiap detik, sehingga dalam setiap harinya kurang lebih seratus ribu kali, dan terdapat delapan ribu liter darah.¹⁵

Dalam Ensiklopedi Nasional Islam, Qalb adalah kelenjar paling besar yang terdapat dalam tubuh, terletak di perut kanan atas tepat di bawah diafragma. Yang merupakan organ yang sangat penting dalam proses metabolisme, pencernaan, pengaturan keseimbangan hormon, dan pengolahan bahan-bahan toksik yang masuk ke dalam tubuh untuk kemudian dikeluarkan melalui usus. Karena fungsinya yang kompleks yaitu mempunyai peran yang penting dalam kehidupan.¹⁶ Inilah yang dimaksud dengan qalb yang berarti jasmani.

¹⁴ Kata sanaubar dalam bahasa arab, berarti buah pohon cemara atau sejenis dengan itu, mirip dengan bentuk jantung manusia dalam bahasa Indonesia sanubari yang berarti perasaan hati yang mendalam.

¹⁵ Abdul Hamid Diyab, *Ma'aathib fi al-Qur'an al-Karim*, (t.t: Mu'assah fi 'Ulum al-Qur'an, t.th), 40.

¹⁶ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Vol. 6, 360.

Akan tetapi yang penulis maksud tidak menguraikan tentang bentuknya ataupun fungsi biologisnya, sebab yang demikian itu adalah obyek digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id wacana para ahli medis, tidak berkaitan dengan tujuan keagamaan. Apabila organ hati tidak hanya ada dalam organ tubuh manusia saja, tetapi juga dalam tubuh hewan. Yang penulis maksud dengan Al-Qalb disini adalah sebuah latifah rabbaniyah. Yaitu sesuatu yang halus yang bersifat ketuhanan, hiya haqiqat al-insan, hakikat manusia atau jati diri manusia.¹⁷ Atau sesuatu yang ada dalam tubuh manusia yang dianggap sebagai tempat penyimpanan pengertian-pengertian (perasaan-perasaan dan sebagainya),¹⁸ yang mempunyai sifat-sifat positif dan negatif. Atau al-Qalb yang penulis maksud disini adalah Qalb yang berarti Rohani (hati nurani).

Berkenaan dengan hasil penelitian medis dengan nas-nas Al-Qur'an tersebut di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimanakah penafsiran Az-Zamakhshari dalam tafsir Al-Kasysyafnya tentang al-Qalb.

Demikianlah Latar Belakang Penulisan skripsi ini, sehingga penulis membuat judul " Studi Analisis Penafsiran Az-Zamakhshari Tentang Al-Qalb dalam Tafsir al-Kasysyaf".

¹⁷. Al-Ghazali, *Keajaiban-Keajaiban Hati*, 46

B. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang masalah yang penyusun uraikan di atas, maka digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id muncullah permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Al-Qalb menurut Az-Zamakhshari dalam tafsir Al-Kasysyaf?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam studi ini lebih terarah dengan permasalahan yang di ajukan, maka perlu kiranya ada batasan masalah. Pertama, agar dalam pembahasan skripsi ini hanya terfokus pada kata al-Qalb yang berarti hati, dikarenakan banyaknya makna yang terkandung dalam lafadz al-qalb tersebut. Kedua, Penulis membatasi pada Ayat-ayat al-Qur'an tentang Al-Qalb. Ayat yang membahas tentang al-Qalb sebanyak 156. Al-Qalb yang bermakna "Bolak-balik" atau "Tidak konsisten" sebanyak 31 ayat, al-Qalb yang berarti "Jantung" sebanyak 6 ayat, kemudian al-Qalb yang bermakna digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id "Akal" sebanyak satu ayat, al-Qalb yang berarti "Hati" sebanyak 118 ayat. Dalam Skripsi ini penulis hanya membahas al-Qalb yang bermakna "Hati", dan yang penulis bahas dalam Penafsiran az-Zamakhshari hanya 21 ayat. Di antaranya adalah : Q S. (2): 225, QS. (22): 46, QS.(17): 36, QS. (15): 12, QS. (7): 2, QS. (3):119, QS. (22): 32, QS. (29): 49, QS. (2): 97, QS. (6):

¹⁸ Poermadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 439.

46. QS. (6):110, QS. (9):110, QS. (8): 49, QS. (5):13, QS. (3):159, QS. (3):154, QS. (13): 28, QS.(3): 126, QS. (28):10, QS. (26):87, QS. (2):283.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Alasan Memeilih Judul

Adapun alasan penulis memeilih judul tersebut diatas adalah:

1. Karena penafsiran-penafsiran az-Zamakhshari dalam tafsir al-Kasysyaf mempunyai kelebihan-kelebihan tersembunyi, hal ini didasarkan atas cgunakannya tafsir al-Kasysyaf sebagai kitab refrensi atau rujukan oleh para mufassir.
2. Belum adanya kajian khusus tentang kata Al-Qalb secara umum, lebih khususnya dalam tafsir Al-Kasysyaf.
3. Sesuai dengan jurusan penulis pada fakultas ushuluddin jurusan tafsir hadist.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam bahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Untuk menemukan penafsiran Al-Qalb dalam Al-Qur'an, dan dalam kitab tafsir Al-Kasysyaf menurut Az-Zamakhshari.

F. Manfaat Penelitian.

Dari penelitian ini penulis mengharap dapat memperoleh kemanfaatan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan kepada peminat studi tafsir tentang pengertian Al-Qalb menurut Az-Zamakhshari dalam tafsir Al-Kasysyaf.

2. Untuk memenuhi dan melengkapi tugas sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada jurusan tafsir hadist
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Fakultas ushuluddin IAIN Sunan Ampel.

G. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam skripsi ini ditentukan dengan dua sumber yaitu:

a. Sumber Primer

Disini adalah sumber utama yang menjadi rujukan dalam skripsi ini, dan diperoleh dari sumber pertama yang dalam hal ini dalam penafsiran – penafsiran Az-Zamakhsyari tentang Al-Qalbu dalam tafsir Al-Kasysyaf.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder dalam skripsi ini adalah buku-buku atau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 kitab-kitab yang diantaranya pembahasannya yang ada keterkaitannya dengan pembahasan pada penelitian ini seperti: kitab at-Tafsir wa al-Mufasssirun, Az-Zamakhsyari al –Mufasssir al-Baligh, Manna’al-Qaththan, Ensiklopedi Islam, Tabaqat al-Mufasssirin, Sejarah, Metodologi Tafsir, Lisanul Arab, Ihya’ Ulum ad-Din, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Ensiklopedi Nasional, Tafsir al-Maraghi, Hujjatullah al-Balighah, al-Jami’ al-Ahkam, al-Qur’an wa Qadaya al-insan, tafsir al-Kabir, Tafsir al-Qayyim.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan "*library research*"¹⁹ Artinya menggali serta menelusuri data-data atau informasi-informasi yang diperlukan melalui bahabahan tertulis, termasuk didalamnya, buku, makalah, Koran, tabloid atau karya ilmiah yang memuat informasi mengenai obyek kajian skripsi atau informasi pendukungnya.

3. Tehnik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengam bilan data dari bahan-bahan tertulis. (sumber primer dan sekunder). Dokumentasi dari muali mengumpulkan informasi seputar kitab tafsir Al-kasysyaf ,informasi mengenai kata Al-Qalb yang meliputi pengertian Al-Qalb secara etimologi dan terminologi, istilah-istilah yang serupa dengan Al-Qalb dan ayat-ayat yang berhubungan dengan kata Al-Qalb. Dan terakhir. Dokumentasi mengumpulkan data informasi tentang penafsiran kata Al-Qalb menurut Az-Zamakhsyari dalam tafsir Al-Kasysyaf.

4. Analisa Hasil Penelitian

Adapun langkah setelah data terkumpul, dianalisa, agar memperoleh hasil yang tepat, untuk itu dalam analisa penelitian ini

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Cet. XXIII (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 3.

cimaksudkan untuk pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung oleh istilah-istilah yang digunakan, kemudian di klasifikasikan sesuai dengan permasalahan, dengan maksud untuk memperoleh kejelasan makna yang sebenarnya. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan metode *Tafsir Mawdu'iy*, yaitu menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan suatu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Kemudian penafsiran mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.²⁰

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, maka pembahasannya penulis membagi menjadi lima bab. Dan tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, secara garis besarnya penulis dapat menggambarkan sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan. Yang menyangkut tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode yang digunakan dan sistematika pembahasan.

²⁰ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 36.

BAB II : Mencatat pembahasan kitab tafsir Al-Kasysyaf, yang meliputi biografi Az-Zamakhshari (riwayat hidup dan karya-karyanya), kemudian sekilas tentang tafsir Al-Kasysyaf yang meliputi sejarah penulisan, Kitab-Kitab Yang Membahas Ulasan, Ringkasan, dan Yang Membantah Tafsir al-Kasysyaf, dan tentang metode dan coraknya.

BAB III : Dalam bab ini membahas pengertian Al-Qalb yang meliputi pengertian Al-Qalb secara etimologi dan terminologi, ayat-ayat Al-Qur'an tentang Al-Qalb dan klasifikasinya, dan penafsiran az-Zamakhshari tentang ayat-ayat al-Qalb.

BAB IV : Kesimpulan dan Penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

AZ-ZAMAKHSYARI DAN TAFSIR AL-KASYSYAFNYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Biografi Az-Zamakhsyari

1. Nama dan Asal usul Az-Zamakhsyari

Dalam beberapa sumber, penulis nama Az-Zamakhsyari ada beberapa versi. Namun demikian dari semua versi tersebut tidak ada perbedaan yang peransial. Perbedaan terjadi hanya dalam meletakkan nasab Al-Khawarizmi dan Az-Zamakhsyari, ada yang menulis Al-Khawarizmi lebih dahulu dan ada yang menulisnya di belakang Az-Zamakhsyari, serta perbedaan dalam mencantumkan atau tidak mencantumkan nama kakek dan bapak dari kakeknya.¹ Perbedaan juga sering nampak dalam memberi laqab atau julukan dan gelar dikaitkan dengan kalamnya (al-mu'tazilah) keahliannya dalam nahwu (an-nahwi), dan bahasa Arab pada umumnya (al-lugawi). Madzhab Fiqinyah (al-hanafi), dan jurullah (setangga Allah) yang merupakan laqab khususnya, disebabkan dia bermukim di Makkah. Walaupun laqab-laqab tersebut benar adanya tetapi Az-Zamakhsyari didalam tafsirnya Al-Kasysyaf tersebut, lebih suka memilih nama Abi al-Qasim jarullah Mahmud Ibnu Umar Az-Zamakhsyari al- khawarizmi. Beliau lahir pada hari rabu tanggal 27 Rajab 467 H, bertepatan dengan dengan tahun 1074 M, di Zamakhsyar. Suatu desa

¹M.Husain adz-Ddz-Dzahabi, *At-Tafsir wa al Mufassirun*, Vol. 1 (tt: 1976), 429.

yang terdapat dalam wilayah Khuwarizm, Turkistan, Rusia dan meninggal pada tahun 538 H atau 1144 M, pada malam Arafah di desa Jurjaniyah, wilayah khuwarizm.²

2. Riwayat Pendidikan Az-Zamakhsyari

Delam mengarungi jenjang pendidikannya beliau mempunyai pengalaman yang panjang. Dimulai belajar dari desa tempat kelahirannya, kemudian setelah menginjak agak dewasa tegaklah keinginannya untuk melanjutkan studinya ke Bukhara. Di kota ini ia belajar ilmu bahasa (Sastra Arab) dari seorang guru bernama Manshur Abi Muhdhar. Disamping itu ia menjumpai ulama-ulama besar untuk belajar ilmu pengetahuan dan diantaranya di Bagdad.³ Ia belajar dengan Abu Khatab ibnu batr, Abu Sa'ad Asy-Syaqan dan Syaikh Al-Islam Abu Manshur al-Harisi. Kemudian Az-Zamakhsyari belajar ke Khurasan (negeri Iran) dari sini lalu pindah melanjutkan lagi studinya ke Madinah dan akhirnya menghabiskan waktunya untuk memperdalam ilmu pengetahuan di kota Makkah, karena ia bermukim cukup lama di sana, sehingga mendapat gelar "Jarullah" (tetangga Allah).⁴

Di kota Makkah, gurunya yang terkenal adalah Abu Hasan Ali Ibnu Hamzah Ibnu Wahab. Di Makkah dia mengarang kitab tafsirnya yang terkenal

² Syaikh Djalaluddin Abdurrahman, *Thobaqot Al-Mufassirin*, (Bairut Lebanon: Dar Al Kutub Al Ilmiah, t.t), 104-105.

³ Manna'al-Qathtan, *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*, (1976), 388.

⁴ Ac-Dasuki, "Az-Zamakhsyari", *Ensiklopedi Islam*, Vcl. 3, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994), 231.

dengan sebutan Al-Kasysyaf.⁵ Selain kota-kota diatas yang pernah disinggahi di Isfahan dan Hamdan. Di Isfahan inilah ia sempat mengabdikan kepada penguasa Bani Saljuk. Muhammad Ibnu Abi al-fattah (W. 1092 M) dan penggantinya Mu'iz ad-Din Sanjar. Dalam setiap perjalanan dari kota satu ke kota lainnya, ia selalu didatangi oleh orang banyak untuk menuntut ilmu dan berdiskusi dimana ia berada. Dalam diskusi-diskusi dan pengajian tersebut ia selalu dapat menyakinkan peserta dengan argumen-argumen yang kuat.⁶

3. Keahlian dan Karir Az-Zamakhsyari

Az-Zamakhsyari adalah seorang ahli bahasa dan sastra Arab, terutama dalam bidang ilmu ma'ani dan ilmu banyak juga sebagai peletak dasar ilmu balaghah, disamping sebagai soko guru dalam ilmu pengetahuan bahasa Arab tersebut. Maka tidaklah mengherankan apabila corak sastra sangat terlihat dalam tafsirnya. Baik dari segi tata bahasa, maupun sastra dalam menafsirkan Al-Qur'an. Kehebatan Az-Zamakhsyari melakukan analisis bahasa diakui oleh para ahli. Bahkan para Ulama-Ulama sesudahnya terutama pada penulis kitab-kitab Nahwu dan balaghah, sering mengutip tafsir Al-Kasysyaf

⁵ Dr. Ali Hasan Al-Aridi, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (PT Raja Grafindo Parsada, 1994), 29.

⁶ Hafizh ad-Dasuki, *Ensiklopedi Islam*, 231.

untuk memperkuat argumentasi, pembahasan mereka tentang kebahasaan dan

kesusastraan Arab.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masa hidup Az-Zamakhsyari adalah keemasan bagi ilmu tafsir, karena dimana itu lahir kitab-kitab tafsir al-Baidhawi, Al-Thabari, Ibnu Al-Arabi dan lain-lain kitab tafsir. Penulis yang diabaikan pada Kitabullah Ta'ala. Tokoh-tokoh tersebut semuanya mengakui kebesaran dan kejelaparan imam Az-Zamakhsyari dalam bidang Tafsir. Seperti al-Ajusi (W. 25 Dzulqaidah 1270 H / 185 M). Abu As-Su'ud, an-Nasafi dan lain-lain juga banyak mengutip al-Kasasyaf sekalipun tanpa menyebutkan sumbernya dari mana mereka mengambil.⁸

Selain itu Az-zamakhsyari dalam merampilkannya usahanya yaitu fanatik terhadap paham yang dianutnya ia mempunyai kelebihan dan kecerdasan yang khas, ia dapat membuat suatu pembelaan yang berbentuk suatu isyarat yang sangat rahasia sehingga pembelaan itu tanpa terasa oleh pembaca yang tidak mempunyai keahlian yang khusus.⁹

Demikianlah bahwa az-Zamakhsyari adalah seorang ulama dan mujtahid yang besar yang mempunyai pengaruh besar di zamannya. Hal ini

⁷ Manna' al-Qaththan, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, 388.

⁸ *Ibid*, 388-389.

⁹ *Ibid*, 369.

selain terlihat dalam karya-karya lainnya yang cukup mendapatkan tempat predikat sebagai “*Imam al-Kabir*”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana dijelaskan di atas, Az-Zamakhsyari selain sebagai tokoh Mu'tazilah yang fanatik namun dalam bidang fiqih ia adalah penganut madzhab yang moderat. Di dalam tafsirannya ia mengupas tentang ayat-ayat hukum. Jadi Az-Zamakhsyari disamping kedudukannya sebagai ulama ahli tafsir juga sebagai ulama fiqih (termasuk mujtahid fi al-Madzhaib).¹⁰

Tidak ada mufasir lain yang bisa mengungguli Az-Zamakhsari dari segi bahasa dan sastra Arab ini. Dan Az-Zamakhsyari termasuk ulama pilihan yang mempunyai keahlian ilmu diberbagai bidang, namun spesialisnya yang paling menonjol di bidang sastra arab. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan adz-Dzahabi dalam kitabnya “*al-tafsir wa al Mufasssirun*”, mengutip pengakuan beberapsa ulama seperti Ibnu Basykawal, asy-syaikh Haidar al-Harawi, Ibnu hayan, Ibnu Khaldun, dan at-Takjas as-Subki terhadap kehebatan sastra tafsir al-Kasysyaf.¹¹

Ketika Az-Zamakhsyari menjelaskan segi-segi l'jaz selain yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan ketika ia menjelaskan keindahan susunan Al-Qur'an dan balaghahnya yang sangat menarik. Sebab Az-Zamakhsyari di dalam menyusun tafsirnya telah dipenuhi oleh berbagai

¹⁰ Husain adz-Dzahabi, *At-Tafsir wa al-Mufasssirun*, 430.

¹¹ *Ibid.* 435-443.

ilmu.¹² Kitab tafsir al-Kasysyaf merupakan kitab yang paling berbobot diantara deretan karya Az-Zamakhshari. Sebab kitab ini telah dilengkapi penyusunnya dengan ilmu-ilmu sastra, ma'ani, balaghah dan bayan sebagai persyaratan mutlak bagi orang yang hendak menafsirkan Al-Qur'an, demikian kata Az-Zamakhshari. Az-Zamakhshari memang telah menyuguhkan pada masyarakat sebuah tafsir besar yang tidak ada persamaannya sekalipun ia adalah ulama Mu'tazilah yang sangat gigih membela madzhabnya dengan keras dan tegar. Sehingga ulama ahli Sunnah menentang aqidah Mu'tazilah yang dianut Az-Zamakhshari akan tetapi banyak mereka yang mereguk ilmu beliau dan mengikuti cara-cara yang beliau tempuh dalam tafsirnya.

Disamping beliau terkenal sebagai imamul kabir dalam bidang tafsir, Hadis, nahwu dan sastra, beliau juga telah banyak telah menghasilkan karya-karya besar diberbagai disiplin ilmu, antara lain dibidang ilmu tafsir, hadis, dan fiqh.¹³ Dan segi fiqh, tafsir Al-Kasysyaf mengikuti madhab Hanafi. Namun begitu pandangan Hanafiyahnya diungkapkan dengan sangat halus sehingga tidak dapat diketahui kecuali yang bermadhab Hanafi.¹⁴

¹² Mulla Ahmad Husain adz-Dzahabi, *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Vol. 2, 433.

¹³ *Ibid.* :30.

¹⁴ Manna' Khalil al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Terjemah Mudzakir As, (Bogor: Litera Antar Nusa, 1973), 530-531.

4. Karya Tulis Az-Zamakhsyari

Dari buku-buku dan karya-karya yang dihasilkannya, ternyata Az-Zamakhsari tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga menguasai ilmu bahasa, dan beberapa bidang ilmu lainnya.

Karya-karya yang telah dihasilkannya adalah sebagai berikut:

a. Dalam bidang ilmu Agama

1) **الْكَشَافُ عَنْ حَقَائِقِ غَوَامِضِ التَّرْتِيلِ وَعَيُونِ الْأَقَاوِيلِ فِي وُجُوهِ التَّلْوِيلِ**

(Penyingkap Tabir Hakikat Wahyu dan Mata Air Hikmah).

2) **رِسَالَةٌ فِي حِكْمَةِ الشَّهَادَةِ** (artikel tentang hikmah syahadat)

3) **ضَالَّةُ النَّاشِدِ وَالرَّائِضِ فِي عِلْمِ الْفَرَائِضِ** (tentang faraidh)

b. Dalam bidang bahasa

1) **أَسَاسُ الْبَلَاغَةِ** (dasar-dasar balaghah)

2) **الْكِتَابُ الْأَمَّا كُنْهُ وَ الْجِبَالُ وَالْمِيَاهُ** (beberapa gunung, tempat dan air)

3) **الْفَائِقُ فِي غَرِيبِ الْحَدِيثِ** (keutamaan Hadits gharib)

4) **المستقصى في الأمثال العرب** (ensiklopedia mengenai pepatah bahasa

Arab)

c. Dalam bidang Nahwu

1) **الأمودج في النحو** (keindahan ilmu nahwu)

2) **سرح الفصل** (syarah kitab-kitab al-Mufasssal)

3) **المحاجات في الأحاجي نحوية** (berisi uraian tentang nahwu)

4) **الفصل** (berisi penjelasan mengenai persoalan pengajaran nahwu)

5) **مقدمة الأدب** (berisi uraian persoalan nahwu)

6) **المفرد ومعلم في النحو** (Satu dan kesatuan sifat dalam ilmu tata

bahasa).

d. Dalam bidang Sastra

1) **أطواق الذهب** (dinamakan juga al-nasa'ih asy-Syighor)

2) **ديوان الرسائل** (kumpulan surat-surat)

3) **ربيع الأبرار** (musim semi beberapa kebaikan)

4) القصيد البعوضيه (berisi pujian terhadap Allah dan Rasul-Nya)

5) قصيده في مسائل الغزالي (berisi uraian mengenai kalam)

5) مقامات الزمخشري (berisi 50 maqomat berkaitan dengan nasehat dan petunjuk-petunjuk)

e. Dalam bidang-bidang lain

1) ترهة المؤمنس في ايا صوفيا (berupa naskah manuskrip Ayosofia)

2) القسطاس في العروض (mengenai ilmu 'Arud), dan lain-lain.¹⁵

Dari kitab yang telah disusunnya dapat diketahui bahwa Az-Zamakhsyari adalah seorang ulama yang mempunyai wawasan yang luas mengenai beberapa bidang ilmu, yang tidak hanya mengenai bidang ilmu agama, tetapi juga ilmu bahasa. Kemampuan dan kedalaman ilmunya dibidang bahasa inilah yang membuatnya lebih terkenal dikalangan para ulama pada masa-masa sesudahnya, yakni ketika ia menafsirkan Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah bahasa dan balagh, yakni kitab tafsir Al-Kasysyaf.

¹⁵ Syekh Kamil Muhammad 'Uwaidhah, *Az-Zamakhsyari al-Mufasssir al-Baligh*, (Beirut Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1994). 5-8.

B. Sekilas Tentang Tafsir Al-Kasysyaf

1. Sejarah penulisan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tafsir al-Kasysyaf karya Az-Zamkhsyari ini nama lengkapnya adalah

“*Al-Kasysyaf ‘an Haqaiq Ghawamidh at-tanzil wa’uyun al-Aqawil fi wujuh at-ta’wil*”

الْكَشَافُ عَنْ حَقَائِقِ غَوَامِضِ التَّنْزِيلِ وَعُيُونِ الْأَقَاوِيلِ فِي وَجُوهِ التَّأْوِيلِ

Penyusunan kitab tafsir al-Kasysyaf ini dimulai sejak pertengahan bulan Ramadhan tahun 513 H dan selesai pada pertengahan bulan Muharram 515 H.¹⁶ Dalam penyusunan kitab tersebut beliau lakukan ketika beliau sedang bermukim ditanah suci makkah.

Az-Zamakhshari adalah seorang yang cemerlang pikirannya dan tinggi ilmunya, oleh karena itu, banyak orang pejabat menghormatinya. Beliau pernah mengadakan kunjungan-kunjungan ke daerah-daerah pusat ilmu pengetahuan. Selah menimba ilmu dari ulama’ di negaranya, ia pergi ke pelosok kota untuk menimba ilmu dari ulama’-ulama’ yang ada di sana. Dikalangan ulama’, ia terkenal sebagai orang yang sangat luasa ilmunya, dan ahli dalam berdiskusi (munadharah). Tidak ada seorangpun dari ulama’ yang berdiskusi dengannya kecuali ia mampu mematahkannya dengan argumen dan

¹⁶Al-Imam Ibn al-Qasim Jarullah Mahmud bin ‘Umar bin Muhammad az-Zamakhshari, *Al-Kasysyaf*, “dalam ta’rifu bil Kitab”, (An- Nasysr: Dar al-Kutub al-‘Arabi, 1995).

bukti yang kuat, sehingga ia menjadi salah seorang imam dari golongan Mu'tazilah dan pakar terkemuka di bidang adab dan bayan (balaghah, sastra arab).

Di kemukakan olehnya latar belakang penulisan kitab itu, bahwa para ilmuan dari kalangan perguruan tinggi mengajarkan ilmu tentang bahasa arab dan ushul ad-Din (Tauhid, Teologi). Mereka mengajukan usul dan permintaan kepadanya agar ia menghimpun apa yang diketahuinya tentang hakekat-hakikat yang diturunkan dalam Al-Qur'an. Permintaan itu tidak segera ia penuhi, akan tetapi permintaan itu malah terus mengalir berbagai pihak, sampai pihak pemerintah ikut pula merasa perlu bercampur tangan untuk mendukung permintaan dari berbagai pihak itu.

Pada mulanya Az-Zamakhsyari tidak tertarik untuk menanggapi keinginan mereka, karena masih sibuk untuk mengkaji dan mengembangkan keilmuannya. Namun akhirnya ia berangkat ketanah suci Makkah al-Mukarramah. Ketika ia datang di Makkah al-Mukarramah, maka datanglah seorang amir yang mulia, yaitu Abu Al-Hasan Ali ibnu Hamzah, meminta kepadanya agar ia mengarang sebuah kitab Tafsir.

Dalam penyusunan kitab tafsir tersebut Az-Zamakhsyari menghabiskan waktu yang paling relatif singkat bila dilihat dari hasil yang beliau peroleh, yaitu seumur dengan ke-Khalifahan Abu Bakar as-Siddiq yang kurang lebih tiga tahun. Beliau menyatakan diberi kemudahan dan keberkahan dalam menyusun kitab tersebut dengan mengerjakannya di tanah suci yang mulia.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah apa yang telah dicapai oleh pengarang kitab *Al-Kasysyaf*, yakni rahasia-rahasia penjelasan yang bernilai tinggi, itu semakin terasa sebagai suatu karya besar. Jika dilihat karya besar itu diselesaikan dalam waktu relatif singkat (tiga tahun), hal itu sangat bisa dimengerti jika kita mengetahui, bahwa pengarang kitab *Al-Kasyaf* (Az-Zamakhsyari), sepanjang hidupnya telah bergelut di bidang ilmiah, ia selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan dan merenungkan rahasia-rahasia yang terkandung dalam setiap ayatnya. Ia mempunyai kelompok-kelompok kajian yang mengungkap setiap persoalan dalam Al-Qur'an dengan sejelas-jelasnya, sehinggalah makna-makna Al-Qur'an menjadi jelas dan dapat ditangkap dengan sempurna dihati sanubarinya.

Ketika ia hendak memulai menafsirkan Al-Qur'an pada usia 59 tahun dimana ia sebelumnya selalu melakukan muthala'ah, kajian dan tukar pikiran, maka makna-makna Al-Qur'an telah ada didalam pemikirannya, kemudian ia merdiktikannya kepada para penulisnya, seakan-akan ia seperti melihat suatu kitab kemudian didiktekannya kepada mereka.

Dan penjelasan-penjelasan Al-Qur'an tersebut yang sudah menyeluruh diberi judul *Al-Kasysyaf 'an Haqaiqi At-tanjil wa 'uyun al-Aqawil Fi wujuh ar-Ta'wil*.¹⁷ Yang mengungkapkan hakekat makna Al-Qur'an dan semua kisah yang terdapat didalamnya, termasuk segi-segi penta'wilannya.

¹⁷ Dr. Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 28-30: lihat juga Husain ad-Dzahabi, *at-Tafsir Wa al-Mufasssirun*, Vol.1, 442-443.

2. Kitab-kitab Ulasan, Ringkasan dan Yang Membantah Tafsir al-Kasysyaf.

Al-Kasysyaf dikomentari dan diulas oleh banyak penulis, dan ada pula yang membuat ringkasannya dan ada pula yang membantahnya.

1). Kitaab-Kitab yang merupakan ulasan dan penjelasan dari al-Kasysyaf

antara lain :

- Al-Kasysyaf 'an Musykilat al-Kasysyaf (penyingkap hikmah tersembunyi) oleh Abu Hafs Amr bin Abdur Rahman al-Farisi al-Qazwini (W. 745 H/ 1344 M).
- Kasysyaf al-Kasysyaf (Penyingkap Tafsir al-Kasysyaf) oleh Umar bin Abdur Rahman al Balqini (W. 743 H/ 1342 M), dan
- Syarh al-Kasysyaf (Penjelas Terhadap Tafsir al-Kasysyaf) oleh Muhammad bin Muhammad at-Tahrari ar-Razi (W. 766 H/1364 M).

2). Kitab-kitab Ringkasan al-Kasysyaf antara lain:

- At-Taqrib fi at-Tafsir (Ringkasan Tafsir al-Kasysyaf) oleh Muhammad bin Mas'ud as-Sarafi
- Talkhis al-Kasysyaf (Ringkasan Tafsir al-Kasysyaf) oleh Umar bin Daud bin Sulaiman al-Farisi.
- Tahrij Ahadis al-Kasysyaf (Analisis keshahihan Hadis dalam Tafsir al-Kasysyaf) oleh Abdullah bin Yusuf Az-Zailani (W. 762 H/1360 M)
- Al-Kafi asy-Syafi fi Tahrij Ahadis Al-Kasysyaf (Kitab yang memadai dalam Analisis Keshahihan Hadis dalam Tafsir al-Kasysyaf) oleh Ibnu Hajar al-Asqalani (W. 852 H/ 1448 M), dan

- Khulasah al-Kasysyaf (Ringkasan Tafsir al-Kasysyaf) oleh Hasan Sadiq Khan (W. 1307 H/ 1890 M).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3). Kitab-kitab yang Membahas al-Kasysyaf antara lain:

- Kitab al-Intisaf min al-Kasysyaf (kekeliruan-kekeliruan pada Tafsir al-Kasysyaf) oleh Ahmad bin Muhammad bin Mansur bin Munir al-Maliki (W. 638 H/ 1284 M)
- Kitab Tamyiz li bayan Ma fi at-Tafsir az-Zamakhshari min al-I'tizal fi al-Kitab al-'Aziz (Penjelasan atas apa yang terdapat pada Tafsir az-Zamakhshari tentang Paham Mu'tazilah pada Kitab suci al-Qur'an) oleh Umar bin Muhammad bin Khalil as-Sakuni (W. 707 H/ 1307 M).¹⁸

3. Metode dan Corak

Kitab tafsir ini disusun dengan metode Tahlily, yang artinya bahwa seorang mufassir (Az-Zamakhshari) menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, secara berurutan ayat demi ayat, surat demi surat sebagaimana tersusun dalam mushaf usmani. Kemudian didalam metode ini mufassir menguraikan kosa kata dan lafaz, menjelaskan arti yang dikehendaki, sasaran yang dituju dan kandungan ayat, yaitu unsur I'jaz, balagah dan keindahan susunan kalimatnya. Ia juga menjelaskan korelasi antar ayat.

¹⁸ Harun Nasution, "az-Zamakhshari", *Ensiklopedi Islam*, Cet III, Vol. 5 (Jakarta: Djambatan, 1994), 231-232.

Seperti para mufassir pada umumnya, pembahasan dan kandungan karya tafsir Al-Qur'an senantiasa dipengaruhi oleh aliran keagamaan dan kecenderungan (keahlian) yang dianut dan dimiliki penyusun. Begitu juga dengan Az-Zamakhsyari, di dalam Al-Kasysyaf, kitab tafsir karyanya dipengaruhi oleh rasionalitas paham Mu'tazilah.¹⁹ Aliran theologi yang dianut Az-Zamakhsyari.

Oleh karena itu rasionalitas yang dipegang Az-Zamakhsyari sangat kuat, maka didalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an ia lebih banyak menggunakan akal. Atau dengan kata lain, bahwa Az-Zamakhsyari memafsirkan Al-Qur'an berdasarkan ijtihad atau bi ar-ra'yi. Meskipun demikian, kadangkala beliau juga menggunakan hadis Nabi dan menyatakan pendapat sebagian sahabat, tetapi beliau tetap mempunyai pendapat sendiri.

Keahlian Az-Zamakhsyari dibidang ilmu bahasa dan balaghah mewarnai corak penafsirannya terhadap setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang sangat mempertimbangkan keindahan susunan bahasa Al-Qur'an dan ketinggian balaghahnya. Dari segi bahasa, Az-Zamakhsyari telah menyingkapkan tabir keindahan Al-Qur'an dan balaghahnya yang menarik, bila ditinjau dari sudut ilmu balaghah, ilmu bayan, sastra, nahwu dan tafsir.²⁰

¹⁹ A. Ash Syirbasi, *Sejarah Tafsir al-Qur'an*, Pustaka Firdaus, 1991. 112; Az-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf*, Vol. 1, 62. 4, 662; Husain adz-Dzahabi, *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Vol. 1, 430.

²⁰ Manna' Khalil al-Qaththan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, 363

BAB III

PENGERTIAN AL-QALB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Al-Qalb Secara Etimologi Dan Terminologi

Sebelum membahas masalah pokok yang dimaksud dalam judul, maka perlu dibahas pengertian tentang al-Qalb itu sendiri, ini dimaksudkan untuk memberikan persepsi yang sama dalam pengertian tersebut, agar memudahkan dalam pemahaman.

a. Secara Etimologi

الْقَلْبُ Masdar dari قَلَبَ yang berarti hati, isi, lubuk, jantung (الْقَلْبُ),

akal ('aql, mind), kekuatan, keberanian, pusat/bagian tengah (wasat, centre/ mindle part), yang murni, inti (lubb, essence).¹ Al-Qalb juga berarti membelokkan sesuatu dari arahnya. Al-Qalb berarti pula memalingkan manusia dari arah atau tujuan yang dikehendakinya. *Qallab asy-syai' wa qallabah*: membalik bagian luar sesuatu menjadi bagian dalamnya. *Taqallab asy-syai' zahran li batn*: sesuatu berbalik, bagian luar menjadi bagian dalam, seperti ular berguling-guling diatas tanah yang amat panas oleh terik matahari.² *Qallab Asy-Syai' Yaqlibuh Qalban* bermakna memindahkan sesuatu dari tempat yang satu ke tempat yang lain, seperti *Wa Ilaih Tuqlabun*, (Q.S. Al-Ankabut [29] : 179) kalian dikembalikan Kepada-Nya. *Qallab asy-syai'* : untuk repetisi

¹Elias A. Elias dan Ed. E. Elias, *Al-Qamus al-Asriy, Arabic-Englis*, cet 1X, (Cairo U.A.R: Elias Modern Press,1965), 126. 244. 324. 448; Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: pustaka progresif, 1997), 1145-1146.

² Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*. (Bairut: Dar ihya' al Taras Al-Arabiyy, 1999), 179.

(pengulangan).³ *Qallab al 'Umur*: memikirkan sesuatu dari berbagai seginya (mempertimbangkan akibatnya). Maka yang di maksud oleh ayat *Wa Qallabuu laka al- 'Umuur Hatta Jaa'a al-haqq* adalah bahwa mereka berfikir dari berbagai segi/arah. (At-Taubah [9]:48).⁴ Mereka mengatur berbagai strategi tapi tak berhasil, maka datanglah kebenaran (al-haqq) membatalkan *makayyid* (tipu daya-tipu daya) mereka.⁵ *Taqlib Asy-Syai'*: mengubah sesuatu dari suatu keadaan ke keadaan yang lain seperti Firman Allah "*Yauma Tuqallab Wujuuhuhum fi an-Naar* (Q.S. al-Ahzab (33):66)⁶ *Qallaba Kaffaih* (قَلْبَ كَفَيْهِ): membolak balikkan kedua tangannya. Ini merupakan kinayah (metonimi) dari penyesalan (an-nadam, al-hasrah), seperti dalam firman Allah: *فَأَصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَيْهِ عَلَىٰ مَا أُفْرِقَ فِيهَا* (Q.S al-Kahfi(18):42).⁷ *Inqalaba* adalah *mutawi'* (submissive) *qalaba*: kembali dan berpindah ke tempat semula (berbalik) atau ke tempat lain. *Taqallab fi al 'Umur wa fi al-bilad*: berpindah-pindah dalam berbagai persoalan dan pulang balik dari satu kota ke kota yang lain menurut kehendaknya, dan seperti juga *Falaa yagruurka ta'qallubuhum fi al bilad* (Q.S. al-Mu'min(40):4)⁸.

³ Louis Ma'luf, *Al-Munjid Fillughah al-A'lam*. (Bairut Lebanon, Mansyurah dar al-Masyriq, 1998), 648.

⁴ Depag RI, Penggadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Pelita II (Jakarta: 1976-1977), hal. 286.

⁵ Louis Ma'luf, *Al-Munjid*, 648.

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 679.

⁷ *Ibid*, hal. 450.

⁸ Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*, 179.

Dari uraian di atas pengertian al-qalb secara etimologi mempunyai arti seputar kembali, membelot, bolak-balik, berubah menjadi berpaling, berganti dan goncang, kecuali pada ayat *wa Qallabu laka al-Umuura* diartikan dengan “ Dan mereka mengatur berbagai macam tipu daya untuk (merusak) mu.

b. Secara Terminologi

Dalam mendefinisikan pengertian secara terminologi, terdapat beberapa pendapat, di antaranya:

1. Menurut al-Gazali, Al-Qalb mempunyai dua pengertian:

a). Al-Qalb (dalam arti jantung) adalah segumpal daging yang berbentuk bulat panjang terletak di dada di sebelah kiri. Ia mempunyai tugas tertentu yang di dalamnya ada rongga-rongga yang mengandung darah hitam sebagai sumber ruh.

b). Al-Qalb dalam arti yang halus bersifat ke-Tuhanan dan rohaniyah yang ada hubungannya dengan hati jasmani. Dalam pengertian ini ia merupakan hakekat manusia yang dapat menangkap segala pengertian, pengetahuan, dan arif. Ia pula yang diajak bicara, yang di siksa, dicela dan dituntut segala amal perbuatannya.⁹

2. Menurut M. Quraish Shihab, Qalb amat berpotensi untuk tidak konsisten. Dan sebagai wadah dari pengajaran, kasih sayang, takut dan keimanan.¹⁰ Sebagaimana Firman Allah:

⁹Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Gazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, Vol.3 (Bairut Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th), 4.

¹⁰Dr. M. Quraish Shihab, M.A, *Wawasan Al-Qur'an*,(Bandung: Mizan, 2001), 289.

وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً

Artinya : Kami jadikan dalam kalbu orang-orang yang mengikuti (Isa a.s) kasih sayang dan rahmat. (Q.S. Al-Hadid: 27)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ

Artinya: Kami akan mencampakkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut. (Q.S. Ali Imran: 151)

3. Yang di maksud dengan al-qalb pada ayat-ayat al-Qur'an, bukanlah organ tubuh yang berotot yang menjadi objek studi mahasiswa anatomi, dan yang di pahami para ahli zoologi (ahli bedah). Tetapi ia merupakan wadah bagi pemahaman, hafalan/perhatian/kesadaran, akal, dan petunjuk (al-Huda). Ia juga sebagai tempat akidah, iman, taqwa, kufur, buta, dosa, nifak, dan "keras".¹¹

4. Menurut Valiuddin: Al-Qalb mempunyai dua makna: dalam satu arti, ini adalah nama segumpal daging berbentuk kerucut yang terletak di sisi di sebelah kiri dada dan berongga di dalamnya, mengandung darah serta dianggap sebagai sumber ruh, arti yang kedua adalah wadah untuk menerima rahmat Allah, substansinya bersifat spiritual .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Substansinya spiritual ini adalah esensi manusiawi. Substansi ini sajalah yang mempunyai persepsi, pengetahuan, dan gnosis atau ma'rifat.¹²

5. Al-Qalb adalah hati nurani: Kesadaran hidup manusia yang dapat membedakan antara keinginan dan krida hawa nafsu dan utusan

¹¹ Aisyah Abdul Rahman bin Asy-Syati', *Al-Qur'an Wa Qadaya al-Insan*, (t.t: Dar al-Ilmu Lil Malaayiin. t.th), 422.

¹² Valiuddin, *Zikir dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), 61.

kehendak dari sumber yang luhur, yaitu wahaya budi, tuntunan suci, atau karya Tuhan YME¹³

Di dalam bahasa Indonesia banyak dijumpai ungkapan-ungkapan yang

berhubungan dengan kata "hati", yang mempunyai arti yang berbeda-beda.

Bisa berarti satu bagian dalam tubuh manusia yang biasa disebut dalam bahasa Inggris dan yang digunakan dalam bidang kesehatan dengan kata "liver". Misalnya dalam ungkapan: 'orang itu menderita pembengkakan hati'.

Berarti hati yang dimaksud disini adalah suatu bagian isi perut yang merah kehitam-hitaman warnanya terletak di sebelah kanan perut besar, gunanya untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu.¹⁴ Bisa juga berarti "jantung", seperti dalam ungkapan 'berdebar-debar hatiku'.

Berarti yang dimaksud adalah organ tubuh bagian dalam manusia yang berbentuk segumpal daging yang terletak pada rongga dada sebelah kiri.¹⁵ Dan berfungsi sebagai pesawat pompa pusat yang memompakan

darah ke dalam pembuluh darah. Bisa juga berarti sifat-sifat manusia, seperti

sifat pengasih, penyayang, Pemurah, pemaaf, lemah lembut, takabur, sombong, angkuh, dengki, khianat dan sebagainya.¹⁶ Juga bisa berarti

perasaan batin manusia, seperti rasa cinta, gembira, sedih, berani, takut dan ragu-ragu.¹⁷ Bisa juga berarti tempat penyimpan pengertian-pengertian.¹⁸

¹³ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, "Qalb", Vol. 6 (Jakarta: Adi Pustaka, 1989), 360.
¹⁴ WJS. Purwadarminta, "Hati", *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: P.N. Balai Pustaka, 1993), 349.
¹⁵ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, 4.
¹⁶ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 349.
¹⁷ *Ibid*

Dari ungkapan-ungkapan di atas, maka kata Qalb dapatlah disimpulkan secara garis besarnya menjadi dua pengertian:

1. Qalb yang merupakan organ bagian dalam tubuh manusia dan terbentuk materi serta dapat ditangkap oleh indera kapala atau biasa disebut dengan hati jasmani.
2. Qalb yang hanya dapat dirasakan dan tidak terbentuk materi serta tidak dapat ditangkap oleh indera mata atau disebut dengan hati rohani (hati nurani).

B. Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Al-Qalb dan Klasifikasinya

a. Ayat-ayat al-Qur'an dan Terjemahnya tentang al-Qalb

(قلب)

...وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ...

Artinya: "...Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu..." (Q.S. Ali-'Imran [3]: 159)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Artinya : "Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih". (Q.S. Asy-Syu'ara' [26] : 89)

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

Artinya : "Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya". (Q.S. Qaf [50] : 37)

مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُنِيبٍ

Artinya : "(Yaitu) orang yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sedang Dia tidak kelihatan (olehnya) dan dia datang dengan hati yang bertaubat" (Q.S. Qaf [50] : 33)

... كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى كُلِّ قَلْبٍ مُّكْبِرٍ جَبَّارٍ

Artinya : "...Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang". (Q.S. Al-Mukmin [40] : 35)

إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Artinya : "(Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci". (Q.S. Ash-Shaafat [37] : 84)

(قَلْبِكَ)

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَيَّ قَلْبِكَ...

Artinya : "Katakanlah: Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Qur'an) ke dalam hatimu..." (Q.S. Al-Baqarah [2] : 97)

عَلَيَّ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ

Artinya : "Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan". (Q.S. Asy-Syu'ara [26] : 194)

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا فَإِنْ يَشَأِ اللَّهُ يَخْتِمْ عَلَى قَلْبِكَ...

Artinya : "Bahkan mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) telah mengada-adakan dusta terhadap Allah". Maka jika Allah menghendaki niscaya Dia mengunci mati hatimu..." (Q.S. Asy-Syuraa [42] : 24)

(قَلْبِهِ)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

...وَيَشْهَدُ اللَّهُ عَلَى مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ

Artinya : "...Dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras". (Q.S. Al-Baqarah [2] : 204)

...وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ عَاتِمٌ قَلْبُهُ...

Artinya : "...Dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya..." (Q.S. Al-Baqarah [2] : 283)

...إِلَّا مَنْ أَكْرَهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar”. (Q.S. An-Nahl [16] : 106)

...وَلَا تُطِيعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ...

Artinya : “...Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya...” (Q.S. Al-Kahfi [18] : 28)

...الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ...

Artinya : “...orang yang ada penyakit dalam hatinya...” (Q.S. Al-Ahzab [33] : 32)

...وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “...Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S. At-Taghabun [54] : 11)

(قَلْبِي)

...قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِنْ لِّيَطْمَئِنُّ قَلْبِي...

Artinya : “...Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)...” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 260)

(قَلْبِهَا)

...إِنَّ كَادَتْ تُتْبِدِي بِهِ لَوْلَا أَنْ رَبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “.... Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah)”. (Q.S. Al-Qashash [28] : 10)

(قُلُوبِ)

سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ...

Artinya : “Akan Kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut, disebabkan mereka mempersekutukan Allah.” (Q.S. Ali-Imran [3] : 151)

...كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِ الْكَافِرِينَ

Artinya : “...Demikianlah Allah mengunci mati hati orang-orang kafir”. (Q.S. Al-A’raf [7] : 101)

...سَأَلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ...

Artinya : “...Kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir...” (Q.S. Al-Anfal [8] : 12)

... مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبُ فَرِيقٍ مِنْهُمْ...

Artinya : “..., setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling...” (Q.S. At-Taubah [9] : 117)

...كَذَلِكَ تَطْبَعُ عَلَى قُلُوبِ الْمُعْتَدِينَ...

Artinya : “...Demikianlah Kami mengunci mati hati orang-orang yang melampaui batas...” (Q.S. Yunus [10] : 74)

... لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا...

Artinya : “...Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah)...” (Q.S. Al-A’raf [7] : 179)

...أَلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “...Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”. (Q.S. Ar-Ra’d [13] : 28)

كَذَلِكَ نَسُفُّكَ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ

Artinya : “Demikianlah, Kami memasukkan (rasa ingkar dan memperolok-olokkan itu) ke dalam hati orang-orang yang berdosa (orang-orang kafir)”. (Q.S. Al-Hijr [15] : 12)

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

Artinya : “Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi’ar-syi’ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati”. (Q.S. Al-Hajj [22] : 32)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا...

Artinya : “Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar...” (Q.S. Al-Hajj [22] : 46)

(قُلُوبُكُمْ)

إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا....

Artinya : “Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua...” (Q.S. At-Tahrim [66] : 4)

(قُلُوبُكُمْ)

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ...

Artinya : “Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal di antara batu-batu ...” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 74)

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَى لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُمْ...

Artinya : “Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala-bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan) mu...” (Q.S. Ali-Imran [3] : 126)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

...إِنَّ يَعْلَمُ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ خَيْرًا يُؤْتِكُمْ خَيْرًا مِمَّا أُخِذَ مِنْكُمْ...

Artinya : “...Jika Allah mengetahui ada kebaikan dalam hatimu, niscaya Dia akan memberikan kepadamu yang lebih baik dari apa yang telah diambil dari padamu ...” (Q.S. Al-Anfal [8] : 70)

...وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ...

Artinya : “...Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu...” (Al-Ahzab [33] : 5)

...وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمًا

Artinya : “.... Dan Allah mengetahui apa yang (tersimpan) dalam hatimu. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun”. (Q.S. Al-Ahzab [33] : 51)

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ . . .

Artinya: “Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi...” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 74)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id (قُلُوبِنَا)

وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَلْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan mereka berkata: "Hati kami tertutup". Tetapi sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka; maka sedikit sekali mereka yang beriman”. (Q.S. Al-Baqarah [2] : 88)

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً . . .

Artinya : “(Mereka berdo`a): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat...” (Q.S. Ali-Imran [3] : 8)

... وَقَوْلِهِمْ قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَلْ طَبَعَ اللَّهُ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ . . .

Artinya : “...Dan mereka membunuh nabi-nabi tanpa (alasan) yang benar dan mengatakan: "Hati kami tertutup." Bahkan, sebenarnya Allah telah mengunci mati hati mereka karena kekafirannya...” (Q.S. An-Nisa’ [4] : 155)

... وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا . . .

Artinya : “...Dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman...” (Q.S. Al-Hasr [59] : 10)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي كِفَّةٍ مِمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَفِي آذَانِنَا وَقْرًا . . .

Artinya: “Mereka berkata: "Hati kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu seru kami kepadanya dan di telinga kami ada sumbatan...” (Q.S. Fushilat [41] : 5)

(قُلُوبِهِمْ)

خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ . . .

Artinya : “Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup...” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 7)

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا . . .

Artinya : “Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya...” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 10)

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً...

Artinya : “(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuk mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu...” (Q.S. Al-Maidah [5] : 13)

فَلَوْلَا إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا وَلَكِنْ قَسَتْ قُلُوبُهُمْ...

Artinya : “Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka, bahkan hati mereka menjadi keras...”. (Q.S. Al-An’am [6] : 43)

...وَنَطَّبَعْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ

Artinya : “...Dan Kami kunci mati hati mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar (pelajaran lagi)”. (Q.S. Al-A’raf [7] : 100)

وَيَذِيبُ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ...

Artinya : “Dan menghilangkan panas hati orang-orang mu’min. Dan Allah menerima taubat orang yang dikehendaki-Nya...” (Q.S. At-Taubah [9] : 15)

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ...

Artinya : “Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut...” (Q.S. Al-Mu’minun [23] : 60)

...فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ...

Artinya : “...kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras...” (Q.S. Al-Hadiid [57] : 16)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

...فَطَبَعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ

Artinya : “...Lalu hati mereka dikunci mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti”. (Q.S. Al-Munafiqun [63] : 3)

وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا...

Artinya : “Dan adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, maka dengan surat itu bertambah kekafiran mereka...” (Q.S. At-Taubah [9] : 125)

فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ

Artinya : “Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari ta’wilnya”. (Q.S. Ali-‘Imran[3]: 7)

...فَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ قُلُوبُهُمْ مُنْكَرَةٌ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ

Artinya : "...Maka orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari (keesaan Allah), sedangkan mereka sendiri adalah orang-orang yang sombong." (Q.S. An-Nahl [16] : 22)

...وَالْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ...

Artinya : "...Dan yang kasar hatinya..." (Q.S. Al-Hajj [22] : 53)

...أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِنْهُ...

Artinya : "...Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya..." (Q.S. Al-Mujaadalah [58] : 22)

(قُلُوبِهِنَّ)

...ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ...

Artinya : "...Demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati)..." (Q.S. Al-Ahzab [33] : 53)

(الْفُؤَادَ)

...إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : "...Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya." (Q.S. Al-Isra [17] : 36)

وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَارِغًا...

Artinya : "Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa..." (Q.S. Al-Qashash [28] : 10)

(أَفِيدَةً)

...وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفِيدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : "...Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (Q.S. An-Nahl [16] : 78)

(فُؤَادَكَ)

...كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ...

Artinya : "...demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya..." (Q.S. Al-Furqaan [25] : 32)

(أَفَيْدَتْهُمْ)

وَنَقَلْنَا أَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوْلَ مَرَّةٍ...

Artinya : "Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Qur'an) pada permulaannya..." (Q.S. Al-Anam [6] :110)

(صَدْرَكَ)

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ

Artinya : "Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu". (Q.S. Alam Nasyrah [94] : 1)

(صُدُّورَهُمْ)

أَلَا إِنَّهُمْ يَتَّبِعُونَ صُدُّورَهُمْ لَيْسَتْخَفُوا مِنْهُ...

Artinya : "Ingatlah, sesungguhnya orang munafik itu) memalingkan dada mereka..." (Q.S. Al-Huud [11] : 5)

b. Klasifikasi Ayat-ayat tentang al-Qalb.

a) Al-Qalb

- Hati yang bersih, suci : 26:89, 37: 84, 33: 53
- Hati tempatnya tobat : 50: 33
- Hati yang tenang : 16: 106, 3: 126, 13: 28
- Hati yang terpentujuki : 64: 11
- Hati yang teguh dalam beribadah : 28: 10, 8:11
- Tempatnya Taqwa : 22: 32
- Hati yang condong pada kebaikan : 66: 4
- Hati yang berpenyakit : 33:32, 2:10, 5:52, 8:49, 9:125
- Hati yang takut : 3:151, 8:12
- Tempatnya dosa : 2: 283, 9:87,93

- Hati yang terkunci : 42: 24, 10:74, 2:7, 7:100
- Hati yang mengikuti hawa nafsu : 8:28
- Hati yang buta : 22:46
- Hati yang bersifat keras : 2:74, 3:159, 5:13, 6: 43, 22:53
- Hati yang tertutup : 2: 88, 4:155, 41:5
- Hati yang cenderung kepada kesesatan : 3: 7, 8
- Hati yang menyesal : 3: 156
- Panas hati : 9: 15
- Hati yang ingkar : 16:22
- Sebagai wadah/ tempatnya wahyu : 2:97, 26: 194
- Tempat memahami , mengerti : 7:179, 22: 46
- Tempatnya kebajikan :8:70
- Sebagai wadah/tempat iman :58:22
- Tempat menyimpan (isi hati) : 2:204, 33:51, 4:63
- Sebagai wadah rasa takut : 3:151
- Sebagai wadah keingkaran : 15: 12

b) al-Fuad

- Hati yang teguh : 25: 32
- Hati yang kosong : 28: 10
- Hati yang berpaling : 6: 110
- Hati yang diminta pertanggungjawaban : 17:36

c) Sadr

- Hati yang lapang : 94: 1

C. Penafsiran Az-Zamakhshari Tentang ayat-ayat Al-Qalb

Al-qur'an cukup banyak menggunakan kata qalb (tunggal) dan kata qulub (jama')

Kata al-Qalb (القلب) juga biasa diibaratkan dengan kata Fuād (فؤاد) dan sadr (صدر)¹⁹ sebagaimana di firmankan Allah SWT dalam Al-qur'an كذلك لثبت به فؤادك “Demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya” (Q.S. Al-Furqan [25]:32). Dan Allah berfirman: “ألم نشرح لك صدرك” Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu” (Q.S. Alam Nasyrah [94]: 1), yakni dua tempat dalam hati. Dan juga diibaratkan dengan akal (عقل), sebagaimana firman Allah:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya”.

Karena sesungguhnya Al-Qalb adalah tempatnya akal. Serta Fuād itu adalah tempatnya Qalb dan sadr itu adalah tempatnya.²⁰

¹⁹ Ibnu Manzur, *Lisamu Al-lisan tahdhibu lisan al-A'rab*, Vol. 2 (Bairut Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 1999), 111.

Kata dada (صدر) dalam salah satu ayat di artikan sebagai tempat kalbu

(Qalb) sebagaimana di tegaskan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارَ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبَ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

“sesungguhnya bukan mata yang buta, tetapi yang berada dalam dada”. (Q.S. Al-Hajj [22]: 46).²¹

Dan kata Qalb dalam salah satu ayat diartikan tempat berfikir:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا

“Dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati tetapi tidak di pergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) “. (Q.S. Al-A’raf [7]:179).²²

Maka pantaslah kalau Qalb itu di artikan dengan akal sebagai mana di sebutkan dalam ayat: (Q.S. Qaf [50]:37).²³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi dapat diartikan bahwa kesemuanya itu dimisalkan suatu wadah dan wadah itu tersusun dalam empat bagian, bagian yang paling luar adalah sadr kemudian Fuād, kemudian qalb, dan yang paling dalam adalah akal.

Ad-Dahlawi juga berpendapat bahwa sesungguhnya Qalb itu terletak di tengah-tengah antara akal dan nafsu. Jadi akallah susunan yang terdalam.²⁴

²¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari al-Qurtubi, *Al-Jami' Al-Ahkām Al-Qur'an*, (Bairut Lebanon: Dar al-kutub Al-'ilmiyyah, 1993), 132-133.

²² Depag, R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 519.

²³ *Ibid*, 251.

²⁴ *Ibid*, 854.

Quraish Shihab juga mengatakan bahwa dada adalah tempat kalbu.²⁵

sebagaimana di tegaskan:

”بَيْنَ نَاحِيَةِ عَالِي الْأَبْصَارِ وَكَيْفَ تَعْنَى الْقَلْبِ الَّذِي فِي الصُّدُورِ” Sesungguhnya bukan mata

yang buta, tetapi qalbu yang berada di dalam dada” (Q.S. Al-Hajj [22]: 46).

Al-Fakhrurrazi didalam kitabnya Tafsir al-Kabir, ketika menerangkan ayat 194 surat As-Syu’ara’: ”عَلَى قَلْبِكَ لَتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ” Kedalam hatimu

(Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan” (Q.S. As-Syu’ara’[26]: 194) memberikan dua

komentar, pertama: Bahwa diturunkannya wahyu didalam hati, supaya dia tersimpan kokoh di dalamnya. Dengan demikian wahyu tersebut tidak akan mengalami perubahan. Karena itulah maka Rasulullah saw dipercaya sebagai pemberi peringatan (لَتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ) bedasarkan perintah yang telah dijelaskan

Allah kepadanya. Kedua: Pada hakekatnya Qalb-lah objek yang diajak bicara

karena merupakan wadah tamyiz dan ikhtiyar. Seluruh anggota badan

merupakan subordinasi. Berkaitan dengan komentar kedua ini dia menampilkan dalil Naqli dan Aqli. Dalam uraian yang cukup panjang, dia

berpendapat bahwa Qalb itu berada di dada. Dia membantah pendapat yang mengatakan bahwa Qalb dan Aql itu bertempat di otak dengan

²⁴ Ahmad Syāh Waliyyullāh ibn ‘Abdul ar-Rahim Ad-Dahlwi, *Hujjatullah al-Bālighah*, Vol. 2 (Bairut Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1995), 186.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an*, 291.

mengemukakan argumentasinya. Dia juga mengatakan bahwa indera melayani otak, otak melayani Qalb.²⁶

Ketika ibn al-Qayyim mengomentari Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 7 (حَمَّ اللَّهُ عَلَى قُورِهِمْ) mengatakan bahwa petunjuk masuk kedalam diri manusia

melewati tiga pintu: Pendengaran, penglihatan, dan pemikiran dengan qalburnya. Apa bila manusia tidak bisa memanfaatkan ke tiga pintu tersebut,

Maka dia seperti orang yang tidak punya pendengaran, penglihatan dan akal, sehingga dia tidak bisa mengambil sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.²⁷ Pendapat ini di tahqiq oleh Muhammad Hamid Al-Faqi dengan mengatakan bahwa As-sam', Al-Bashar dan seluruh indera merupakan pintu gerbang dan jalan ilmu pengetahuan menuju ke akal. Akal menerima semua informasi yang di bawah oleh pencari data yang kemudian diolahnya. Ia mengambilnya sebagai petunjuk apabila data-data tersebut valid dan kuat, kemudian di transfer dan dituangkan ke dalam Qalb.²⁸

Ar-Razi juga mengatakan bahwa lokus (tempat/pusat) ingatan dan pemahaman adalah qalb.²⁹ Al-Maraghi juga berpendapat bahwa Qalb bisa bermakna 'aql. Demikian juga sebaliknya, 'aql juga bisa bermakna Qalb.

²⁶Al-Fakhrurrazi, *At-Tafsir Al-Kabir*, Vol. 24 (Bairut Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990), 142-143.

²⁷Ibnu al-Qaayyim Al-Jauziyyah, *At-Tafsir al-Qayyim*, (Bairu: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998), 115.

²⁸M. Hamid al-Faqi, *Komentar Atas Tafsir al-Qayyim, Di cetak bagian bawah Penafsiran Ibnu Al-Qayyim, Ibid*, 115.

²⁹Mam Ar-Razi, *Ruh dan Jiwa [Tinjauan Filosofis dalam Prespektif Islam]*, Cet V (Surabaya: R'salah Gusti, 2000), 124.

Pendapat ini bisa di temukan ketika dia menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 10.³⁰

Disini dia bekomentar:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(في قلوبهم مرض) القلب هنا العقول, وهو تعبير معروف عند العرب, كأنهم لا حظوا أن القلب يظهر فيه أثر الوجدان الذي هو السائق إلى الأعمال كاضطرابه حين الخوف وشدّاد الفرح.

Akan tetapi ketika mengomentari surat Asy-syu'ara':194³¹ dia mengatakan bahwa pada hakekatnya Qalb-lah yang diajak bicara, sebab dia merupakan tempat tamyiz, 'aql dan ikhtiyar. Dan seluruh anggota badan tunduk padanya.³² Pendapat al-Maraghi yang terakhir ini persis seperti pendapat ar-Razi (seperti yang telah diterangkan di atas).

Sebagian ulama' berkata bahwa dimanapun Allah menyebut al-Qalb, maka yang di tunjuk adalah akal dan ilmu. Dan setiap Allah menyebut As-Sadr, maka yang di tunjuk kedua hal tersebut dan juga kekuatan-kekuatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang lain seperti sahwat, hawa nafsu, dan lain-lain.

Sebagaimana al-Ghozali,³³ yang penulis maksudkan dengan al-Qalb (al- Fuād, as-Sadr) dalam skripsi ini adalah hati, hati bukan dalam pengertian jasmaniyah, tetapi dalam arti hati rohaniyah. Demikian pula penulis tidak membicarakan hakekatnya, tetapi sebatas sifat-sifat dan kualitasnya.

³⁰Ahmad Musthafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Vol. 1 (Mesir: Mathba'ah Musthafa al-Babiy al-Halabiy, 1962), 51.

³¹*Ibid*, Vol. 19, 103.

³²*Ibid*, 105.

³³Lihat al-Ghazali, *Ihya'Ulum Ad-Din*, Vol. 3, 4.

Sedangkan menurut Az-Zamakhsyari Qalb adalah pemimpin semua organ tubuh dan sepotong daging yang apabila ia baik maka baiklah jasad seluruhnya dan apabila ia rusak maka rusaklah jasad itu seluruhnya. Di samping itu Qalb merupakan kunci dan sumbernya, serta perbuatan Qalb lebih besar dari pada perbuatan organ tubuh lainnya.³⁴

Pernyataan ini dapat di ketahui ketika beliau memberikan penjelasan terhadap ayat:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانَ مِقْبُوْضَةٍ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي
أُوْتِيَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْفُرُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ عَاتَمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
عَلِيمٌ

Artinya : “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu`amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 283).³⁵

Perbuatan menyembunyikan kesaksian itu adalah suatu perbuatan dosa yang diikuti oleh al-Qalb,³⁶

Sesungguhnya perbuatan-perbuatan hati itu lebih besar daripada perbuatan seluruh organ tubuh. Bahwasannya sumber segala kebaikan dan

³⁴Al-Imam Ibn al-Qasim Jarullah Muhammad bin ‘Umar bin Muhammad az-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf*, Vol. 1 (tt: 1995), 325.

³⁵Depag, R.I, *al-Qur`an dan Terjemahnya*, 71.

³⁶Az-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf*, 325.

kejahatan itu adalah iman dan kufur. Dan keduanya termasuk perbuatan hati. Dan apabila Allah menjadikan perbuatan menyembunyikan kesaksian termasuk di antara dosa-dosa hati, maka sungguh Allah menyaksikan bahwa menyembunyikan kesaksian itu termasuk diantara dosa-dosa besar.

Hati juga mempunyai sifat-sifat positif dan negatif. Diantara sifat-sifat positif hati adalah bersih/suci, teguh, tenang/tentram, ikhlas, dan lain-lain. Sedangkan di antara sifat-sifat negatif hati adalah keras, berpenyakit, ragu-ragu, terkunci mati, dan lain-lain.

Sifat-sifat positif hati tersebut dapat di ketahui dari penafsiran-penafsiran Az-Zamakhshari ketika:

- Mengomentari ayat:

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Artinya: "Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati bersih".(Q.S. Asy-Syu'ara'[26]:89)³⁷

Az-Zamakhshari memberikan penjelasan, yang di maksud hati yang bersih adalah hati yang selamat dari bahaya-bahaya kufur dan selamat pula dari perbuatan-perbuatan maksiat. Selain itu beliau juga menafsirkan hati yang suci adalah hati yang bersih dari segala penyakit hati, takut kepada Allah, yakni ketika beliau menafsirkan surat As-Saffat ayat 84.³⁸

³⁷Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*,.580.

³⁸Az-Zamakhshari, *Al-Kasysyaf*, Vol. 3, 311.

- Mengomentari ayat:

وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَارِعًا ۚ إِنَّ كَادَتْ لِتُبَدِّيَ بِهِ لَوْلَا أَنَّ رَبَّنَا عَلَيَّ قَلْبَهَا لِتَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: “Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah).”(Q.S. Al-Qashas [28]:10)³⁹

Az-Zamakhshari memberikan penjelasan, yaitu dengan mengilhamkan kesabaran sebagaimana mengikat kembali sesuatu yang lepas, supaya hatinya teguh dan tentram.⁴⁰ Supaya mereka termasuk orang-orang yang mu'min atau percaya, dan termasuk orang-orang yang membenarkan janji Allah.

- Mengomentari ayat:

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ نَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُمْ بِهِ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

Artinya: “Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala-bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)-mu, dan agar tenteram hatimu karenanya”.(Q.S. Ali ‘Imran [3]:126)⁴¹

Beliau memberikan penafsiran bahwa Allah tidak memberikan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemberian bala-bantuan yang berupa para malaikat, tetapi kabar gembira kepadamu (Muhammad) bahwasanya kamu akan mendapatkan kemenangan.

Dan supaya hatimu tentram karenanya, sebagaimana ketentraman yang di berikan kepada Bani Israel yang mana mereka di beri kabar gembira dengan

³⁹Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 610.

⁴⁰Az-Zamakhshari, *al-Kasysyaf*, Vol. 3, 382.

⁴¹Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 97.

mendapat kemenangan dan ketentraman hati.⁴² Jadi ketentraman diturunkan oleh Allah dan ditempatkan dalam "hati" manusia.

Demikian juga ketika menafsirkan Q.S Ar-Ra'd. 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."⁴³

Beliau memberikan penjelasan, yakni dengan mengingat rahmat dan ampunan-Nya, hati mereka menjadi tenteram setelah rasa gelisah menghantuinya karena takut akan siksa-Nya, hati mereka menjadi tenteram setelah rasa gelisah menghantuinya karena takut akan siksa-Nya. Dan ketentraman itu di peroleh karena mengingat tanda-tanda keesaan-Nya sertamengingat ayat-ayat Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an yang merupakan mukjizat yang nyata yang dapat menjadikan hati tentram dan meneguhkan keyakinan di dalam hati.⁴⁴

- Mengomentari ayat:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي يُبُوتِكُمْ لَبُرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحَّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: "...Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah". Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu ke luar (juga) ke tempat mereka terbunuh". Dan Ailah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan

⁴²Az-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf*. Vol. 1, 403.

⁴³Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 373.

⁴⁴Az-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf*. Vol. 2, 508.

apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha Mengetahui isi hati.”(Q.S.Ali ‘Imran [3]:154).⁴⁵

Dalam ayat di atas mempunyai pengertian bahwa Allah berbuat demikian untuk menguji apa yang ada dalam dada (hati) orang-orang mukmin, yaitu berupa keikhlasan. Dan untuk membersihkan hati orang-orang mukmin dari bisikan setan. Allah berbuat demikian itu bertujuan untuk mendatangkan banyak kemanfaatan bagi orang-orang mukmin untuk menguji mereka, dan untuk membersihkan hati mereka dari kotoran.⁴⁶

Ikhlas secara bahasa berarti “murni”, secara istilah berarti: memurnikan ibadah hanya untuk Allah semata. Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa: keikhlasan seseorang dapat diketahui dari “hatinya” (bukan dhohirnya). Begitu juga bisikan syaitan ditujukan pada “hati” manusia (bukan telinganya).

Sedangkan sifat-sifat negatif hati dapat di pahami dari penafsiran-penafsiran Az-Zamakhshari ketika:

Menafsirkan.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَكَلَوْ كُنْتَ قَطًّا غَلِيظَ الْقَنْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma`afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan

⁴⁵ DepagRI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 102.
⁴⁶ Az-Zamakhshari, *al-Kasasyaf*, 420.

tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”(Q.S. Ali ‘Imran [3]: 159)⁴⁷

Menurut beliau, *عليق القلب* : maksudnya jalan keras. Penafsiran yang

serada dengan ini dapat kita temukan juga ketika melihat penjelasan beliau dalam menafsirkan Surat Al-Maidah ayat 13:

فَبِمَا نَقُضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا
مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “ (Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuk mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka merobah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkanlah mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”⁴⁹

Az-Zamakhshari memberikan penjelasan bahwa setelah mereka melanggar janji, Kami (Allah) telantarkan mereka dan mereka tidak Kami

beri petunjuk, sehingga hati mereka keras membatu. Atau kami tunda siksa mereka dan tidak kami percepat siksa mereka sehingga hati mereka keras membatu.⁵⁰

⁴⁷ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 103.

⁴⁸ Az-Zamakhshari, *al-Kasysyaf*, Vol. 1, 423 .

⁴⁹ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 160.

⁵⁰ Az-Zamakhshari, *Al-Kasysyaf*, Vol. 1, 603.

- Menafsirkan ayat:

إِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ غَرَّ هَؤُلَاءِ دِينُهُمْ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: "(Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: "Mereka itu (orang-orang mu'min) ditipu oleh agamanya". (Allah berfirman): "Barangsiapa yang tawakkal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".(Q.S. Al-'Anfal [8] :49)⁵¹

Menurut Az-Zamakhsyari, orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya adalah orang-orang munafik. Mereka itu adalah orang-orang yang tidak memegang teguh agama Islam. Barang siapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menyimpannya dan baginya azab yang besar.⁵²

Menurut beliau yang di maksud dengan hati yang berpenyakit adalah aqidah-aqidah yang rusak, hati orang-orang munafik dan orang-orang yang penuh dengan keraguan,⁵³ dan hati yang di dalamnya ada keraguan dan kedustaan.⁵⁴ hati kaum yang lemah imannya dan tidak teguh memegang keimanannya yakni orang-orang yang berbuat zina, dan suka berbuat maksiat.⁵⁵ hati orang-orang yang tidak konsisten terhadap perkataannya.⁵⁶

⁵¹Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 269.

⁵²Az-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf*, Vol. 2, 221.

⁵³*Ibid.*, Vol. 3, 19

⁵⁴*Ibid.*, 260

⁵⁵*Ibid.*, 275.

⁵⁶*Ibid.*, 535.

- Mengomentari ayat:

لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِيَّةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S.At-Taubah [9]: 110).⁵⁷

Beliau memberi keterangan bahwa keraguan-keraguan dan kemunafikan mereka yang bertambah senantiasa merobohkan bangunan mereka yang mereka dirikan. Dan tanda keragu-raguan dan kemunafikan mereka senantiasa tidak akan lenyap dari hati mereka, begitu pula bekasnya, kecuali bila hati mereka itu telah hancur. Maka ketika itulah keraguan dan kemunafikan akan lenyap darinya.

Bila hati itu masih utuh, maka keraguan akan tetap di dalam hatinya. Hati yang hancur itu menggambarkan keadaan hilangnya keraguan dari hati mereka. Dan dapat juga hati hancur itu dimaksudkan memang benar-benar hati itu hancur, dimana hal itu terjadi dengan membunuh mereka, mereka berada dalam kubur, atau mereka berada dalam neraka.⁵⁸

- Menjelaskan ayat:

وَتُغَلَّبُ أَعْيُنَهُمْ وَأَبْصَارُهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوْلَ مَرَّةٍ وَنَذَرُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

Artinya: “Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al-Qur’an) pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka bergelimpang dalam kesesatannya yang sangat “. (Q.S al-‘An’am [6]:110)⁵⁹

⁵⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,299.
⁵⁸Az-Zamakhsyari, *Al- Kasysyaf*. Vol. 2, 302.
⁵⁹Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*,205.

Menurut Az-Zamakhsyari, yang dimaksud Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka, sehingga mereka tidak mengetahui dan melihat yang hak (benar) sebagaimana keadaan mereka ketika pertama kali ayat-ayat Kami (Al-Qur'an) turun, mereka tidak mau beriman terhadap ayat-ayat Allah karena hati mereka terkunci mati.⁶⁰

Selain itu, hati mempunyai kemampuan untuk memahami dan hati juga menjadi wadah (bagi wahyu, ketaqwaan, dendam, keraguan, ingkar, dan lain-lain) serta bertempat di dada. Pemahaman ini dapat dijumpai ketika Az-Zamakhsyari :

- Mengomentari ayat:

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَخَذَ اللَّهُ سَمْعَكُمْ وَأَبْصَارَكُمْ وَخَتَمَ عَلَى قُلُوبِكُمْ مَنْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِهِ
 انظُرْ كَيْفَ تُصَرِّفُ الْآيَاتِ ثُمَّ هُمْ يَصْدِفُونَ

Artinya: "Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika Allah mencabut pendengaran dan penglihatan serta menutup hatimu, siapakah tuhan selain Allah yang kuasa mengembalikannya kepadamu?" Perhatikanlah, bagaimana Kami berkali-kali memperlihatkan tanda-tanda kebesaran (Kami), kemudian mereka tetap berpaling (juga). (Q.S. Al-'An'am [6]:46)⁶¹

Menurut Az-Zamakhsyari firman Allah, وَخَتَمَ عَلَى قُلُوبِكُمْ Mempunyai arti, serta menutup hatimu, yaitu Allah menutup hatimu dengan sesuatu yang dapat menghilangkan pemahaman dan akalmu,⁶² sehingga tidak ada dalam hati mereka itu kecuali kekafiran itu. Allah juga mengunci pendengaran mereka hingga mereka tak mampu mendengar hal-hal yang sangat

⁶⁰ Az-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf*, Vol. 2, 55.

⁶¹ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 193.

⁶² Az-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf*, Vol. 2, 23.

bermanfaat. Allah menutup mata mereka hingga mereka tak mau melihat tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di alam semesta ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun pemahaman hati sebagai wadah, dapat di ketahui dari

penafsiran-penafsiran Az-Zamakhsyari ketika:

- Menafsirkan ayat:

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَيَّ قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَى
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Katakanlah: Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Qur'an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.”(Q.S al-Baqarah [2] : 97).⁶³

Beliau menjelaskan, yang dimaksud dengan Jibril telah menurunkan Al-Qur'an ke dalam hatimu adalah Jibril mendorong kamu menghafal Al-Qur'an dan menjelaskan (maksudnya) kepadamu (Muhammad).⁶⁴ Hafalan dan kefahaman Nabi SAW terhadap al-Qur'an ditampung dalam hati Muhammad SAW, maka dari itu hati merupakan wadah atau tempat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemahaman. Dan juga mengomentari ayat:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “Sebenarnya, Al Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.”(Q.S 'Al-Ankabut [29]:49)⁶⁵

⁶³Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 27.

⁶⁴Az-Zamakhsyari, *Al-Kaysyaf*, Vol. 1, 169.

⁶⁵Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 636.

Menurut beliau, sebenarnya al-Quran adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada para cerdik/pandai al-Qur'an, dan para hafidznya. Termasuk di antara keistimewaan al-Quran adalah ayat-ayatnya jelas dapat dilemahkan musuh (I'jaz) dan terjaga dalam dada (di hafal), yang secara lahiriyah sering dibaca oleh kebanyakan manusia. Berbeda dengan kitab-kitab lainnya, ia tidak berfungsi sebagai mu'jizat dan tidak dapat di baca kecuali dari mushaf-mushafnya.⁶⁶

- Menjelaskan ayat:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظِمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

Artinya: "Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati."(Q.S al-Hajj [22]:32).⁶⁷

Az-Zamakhshari memberi penafsiran, sesungguhnya mengagungkan syiar-syiar Allah adalah termasuk perbuatan ketaqwaan hati. Disini di sebut kata "hati", karena hati adalah tempat ketaqwaan.

Dimana apabila ketaqwaan itu ada dalam hati, maka akan tampaklah pengaruhnya pada semua organ tubuh.⁶⁸

- Memberi penjelasan atas Surat Ali - 'Imran ayat 119:

هَٰذَا أَنْتُمْ أَوْلَاءُ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ كُلِّهِ وَإِذَا لَقُوكُمْ قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ قُلْ مُؤْتُوا بَعْضِكُمْ إِنَّا لِلَّهِ عَالِمُونَ

Artinya: "Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada kitab-kitab semuanya. Apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata: "Kami beriman"; dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari lantaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah

⁶⁶Az-Zamakhshari, *az-Kasasyaf*, Vol. 3, 444.

⁶⁷Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 516.

⁶⁸Az-Zamakhshari, *al-Kasasyaf*, Vol. 3, 153.

(kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati.⁶⁹

Maksudnya, Allah mengetahui apa yang berada dalam hati orang-orang munafik, seperti rasa dendam dan kebencian yang sangat, serta sikap mereka ketika sebagian diantara mereka tidak berada didekat sebagian yang lain.⁷⁰ Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan hal-hal yang tersembunyi dalam hati mereka.

- Menafsirkan ayat:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman."(Q.S. Al A'raf [7]:2).⁷¹

Menurut az-Zamakhshari yang dimaksud dengan حَرَجٌ فِي صَدْرِكَ dalam ayat ini adalah Syak (ragu-ragu). Adapun yang dimaksud dengan Syak adalah menghasilkan kesempitan dada, sebagaimana keyakinan menghasilkan kelapangan dada". Ayat di atas menurutnya bermakna "jangan ragukan bahwa al-Qur'an turun dari Allah dan jangan ragu menyampaikannya."⁷²

⁶⁹ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 95.

⁷⁰ Az-Zamakhshari, *Al-Kasysyaf*, Vol. 1, 399.

⁷¹ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 221.

⁷² Az-Zamakhshari, *Al-Kasysyaf*, Vol. 3, 82.

- Mengomentari ayat:

كَذَلِكَ نَسْلُكُهُ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ

Artinya: “Demikianlah Kami memasukkan (rasa ingkar dan memperolok-olokkan itu) ke dalam hati orang yang tersesat (orang-orang kafir).”(Q.S. Al-Hijr [15] : 12).⁷³

Ia memberikan keterangan, sesungguhnya Allah meletakkan ke dalam hati mereka (orang-orang yang berdosa) rasa ingkar atau kafir, dimana hati mereka penuh kedustaan, senda gurau dan tidak dikabulkannya keinginannya. Dan memperolok-olok Rasul yang datang kepada mereka, tidak menerima apa yang telah di bawa olehnya. Sehingga seandainya di tururkan suatu hajat kepada orang yang hina, maka kamu tidak segera memenuhi hajatnya.⁷⁴

Menurut nash Al-Qur’an, yang di gunakan untuk memahami adalah *qalb* yang terletak di dada. Berhubungan dengan hal ini, ketika Az-Zamakhshari menafsirkan ayat,

أَلَمْ يَمْشُوا عَلَى الْأَرْضِ فَكَيْفَ يُحْمِلُونَ قُلُوبَهُمْ إِيَّاهُ إِذَا سَأَلُوا بِهَا فَإِنَّهَا لَتَسْمَعُ
تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: “Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, akan tetapi yang buta, adalah hati yang ada di dada.”(Q.S Al-Hajj [22]:46).⁷⁵

⁷³Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 391.

⁷⁴Az-Zamakhshari, *Al-Kasysyaf*, Vol. 2, 550.

⁷⁵Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 519.

Az-Zamakhshari tidak banyak memberi komentar tentang keberadaan hati yang berada dalam dada. Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Az-Zamakhshari setuju dengan teks Al-Qur'an tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hati juga merupakan sesuatu yang dimintai pertanggungjawaban atas tanggung jawab yang ia miliki. Hal ini bisa kita lihat dari ayat,

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ

Artinya: "Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun."(Q.S al-Baqarah [2]:225).⁷⁶

Menurut Az-Zamakhshari, yang dimaksud dengan "sumpah yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu" yaitu sumpah yang direncanakan dan di sengaja untuk bersumpah, bukan sekedar perwujudan (ucapan) lisan saja.⁷⁷

Dan juga mencermati ayat,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya". (Q.S. Al-Isra' [17]: 36).⁷⁸

Az-Zamakhshari memperjelas nash tersebut dengan keterangan, bahwa masing-masing: pendengaran, penglihatan, dan hati dimintai

⁷⁶Ibid, 54.

⁷⁷Az-Zamakhshari, *Al-Kasysyaf*, Vol. 1, 265.

⁷⁸Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 429.

pertanggung jawaban. Dalam keterangan yang lain bahwasannya apa yang disengaja oleh hati (untuk melakukan perbuatan dosa) itulah yang berdosa.⁷⁹

Berdasarkan uraian tersebut di atas, bisa dirumuskan bahwa penafsiran al-Qalb menurut Az-Zamakhshari adalah merupakan pemimpin semua organ tubuh dan sepotong daging yang apabila ia baik maka baiklah jasad seluruhnya dan apabila ia rusak maka rusaklah jasad itu seluruhnya. Disamping itu Qalb merupakan kunci dan sumbernya dari organ tubuh, serta perbuatan hati lebih besar dari pada perbuatan organ tubuh yang lain.

Al-Qalb juga merupakan salah satu institusi dari alam kejiwaan manusia yang bertempat di dada yang mempunyai sifat-sifat positif dan negatif. Selain itu, al-Qalb mempunyai kemampuan untuk memahami, menjadi wadah (bagi wahyu, ketaqwaan, dendam, keraguan, ingkar dan lain-lain) dan Qalb juga merupakan sesuatu yang dimintai pertanggung jawaban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷⁹Az-Zamakhshari, Vol. 2, 640-641.

BAB IV PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan ini dapatlah di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Al-Qalb dalam penafsiran az-Zamakhshari dalam tafsir al-Kasysyaf tidak jauh berbeda dengan makna *al-qalb* dalam al-Qur'an juga dengan pendapat para jumhur, atau dengan kata lain makna *al-qalb* menurut az-Zamakhshari relevan dengan makna *al-qalb* dalam al-Qur'an dan pendapat para jumhur, Yaitu Qalb merupakan pemimpin semua organ tubuh dan sepotong daging yang apabila ia baik maka baiklah jasad seluruhnya dan apabila ia rusak maka rusaklah jasad itu seluruhnya. Dan merupakan salah satu institusi dari alam kejiwaan manusia yang bertempat di dada yang mempunyai sifat-sifat positif dan negatif dan mempunyai kemampuan untuk memahami, menjadi wadah (bagi wahyu, ketaqwaan, dendam, keraguan, ingkar dan lain-lain). Juga merupakan sesuatu yang dimintai pertanggungjawaban.

B. Penutup

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan syukur alhamdulillah serta mengharap limpahan rahmat dan ridha Allah SWT. Namun sebagai manusia biasa yang dha'if, tentu tidak lepas dari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kesalahan dan kelalaian maka jika dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan dan kelalaian yang tidak penulis sadari, tegur dan pembetulan yang penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah senantiasa bersama kita, memberikan petunjuk dan pedoman kepada setiap hambaNya yang lemah, agar selamat dari segala macam kendala yang merintang. Amin.

Penulis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dahwi, Ahmad Syah Waliyyullah bin Abdul ar-Rahim, 1995 *Hujjatullah al-Balighah*, Vol. 2, Bairut Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Ad-Dasuki, Hafidz, 1993, *Ensiklopedi Islam*, Vol 6, Jakarta: Ikhtiar Baru, Van Hoes.
- Adz-Dzahabi, M. Husain, 1976, *At-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Vol. 1, Kairah: Kuliatul Syari'ah al-Ashar.
- al-'Aridl, Ali Hasan, 1994, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Al-Fakhrurrazi, 1990, *At-Tafsir Al-Kabir*, Vol. 24, Bairut Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy, 1996, *Metode Tafsir Mawdu'iy Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- al-Gazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, t.th, *Ihya' Ulum ad-Din*, Vol.3 (Bairut Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Ghazali, 2002, *Keajaiban-Keajaiban Hati*, Bandung: Karisma.
- Al-Jauziyyah, Ibnu al-Qaayyim, 1998, *At-Tafsir al-Qayyim*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- al-Maragi, Ahmad Musthafa, 1962, *Tafsir al-Maragi*, Vol. 1, 19, Mesir: Mathba'ah Musthafa al-Babiy al-Halabiy.
- Munawwir, Ahmad Warson, 1997, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: pustaka progresif.
- al-Qathan, Manna', 1976, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, Riyadh: Mu'assasah ar-Risalah.
- al-Qaththan, Khalil Manna', 2001, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Terjemah Mudzakir As, Cet. 6 Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Al-Qurtubi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari al-Qurtubi, 1993, *Al-Jami' Al-Ahkaam Al-Qur'an*, Bairut Lebanon: Dar al-kutub Al- 'ilmiyyah.
- Ar-Razi, Imam, 2000, *Ruh dan Jiwa (Tinjauan filosofis dalam Prespektif Islam)*, Cet. I Surabaya: Risalah Gusti.

- Ash-Shalih, Subhi, 1993, *Membahas ilmu-ilmu Al-Qur-an*, Terjemahan Tim Pustaka Firdaus, Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Asy Syarbasyi, 1991, *Sejarah Tafsir al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Asy-Syati', bin Aisyah Abdul Rahman, t.th, *Al-Qur'an Wa Qadaya al-Insan*, t.t: Dar al-Ilmu Lil Malaayiin.
- az-Zamakhshari, Al-Imam Ibn al-Qaasim Jarullah Muhammad bin 'Umar bin Muhammad, 1995, *al-Kasysyaf*, Vol. 1, 2, 3, 4.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim Ibn Al-Mughirah bin Bardazabah , t.th, *Shahih al-Bukhari*, Vol. 1, Bairut Lebanon: Dar al-Fikr.
- Departemen Agama, 1976-1977, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Penggadaan Kitab Suci al-Qur'an.
- Diyab, Abdul Hamid, t.th, *Ma'athib fi al-Qur'an al-Karim*, Beirut : Mu'assasah fi Uum al-Qur'an.
- Elias, Elias A. dan E. Elias, Ed., 1965, *Al-Qamus al-'Asriy (Arabic-Englis)*, cet 1X , Cairo U.A.R: Iias Modern Press.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1989, "Qalb", Vol. 6 Jakarta: Adi Pustaka.
- Hadi, Sutrisno, , 1991, *Metodologi Research*, Cet. XXIII, Yogyakarta: Andi Offset.
- Ibnu Manzur, 1999, *Lisan al-Arab*, (Bairut: Dar ihya' al Taras Al-Arabiy.
- Ibnu Manzur, *Lisanu Al-lisan tahdhibu lisan al-Arab*, 1999, Vol. 2 Bairut Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah.
- Ma'luf, Louis, 1998, *Al-Munjid Fillughah al-A'lam*, Bairut Lebanon, Mansyurah dar al-Masyriq.
- Nasution Harun, 1994, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Djambatan.
- Poerwadarminta, WJS, 1993, *Kamus bahasa Indonesia*, Cet. XIII, Jakarta: Balai Pustaka.
- .Shihab, Quraish Shihab, 2001, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Uwaidhah, Muhammad Syeih Kamil, 1994, Az-Zamakhshari al-Mufassir al-Baligh.
- Valiuddin, 1997, *Zikir dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*, Bandung: Pustaka Hidayah.